

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Buku merupakan jendela dunia, ketika membaca buku kita dapat mengetahui beragam pengetahuan yang belum kita ketahui dan hal baru yang dapat menambah cakrawala pengetahuan sehingga wawasan yang kita miliki menjadi semakin bertambah. Buku sangat berperan penting dan diprioritaskan dalam dunia pendidikan Indonesia terutama dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Supriadi (2000) buku teks mempunyai peran sebagai bahan ajar atau media instruksional yang dominan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan buku sangat berguna untuk menyampaikan materi kurikulum. Buku teks sangat diperlukan baik untuk peserta didik ataupun para tenaga pendidik karena tanpa buku teks peserta didik akan kesulitan dalam belajar baik itu di kelas ataupun secara mandiri, sedangkan bagi para tenaga pendidik buku teks merupakan panduan instruksional yang dapat memudahkan mereka dalam mengajar.

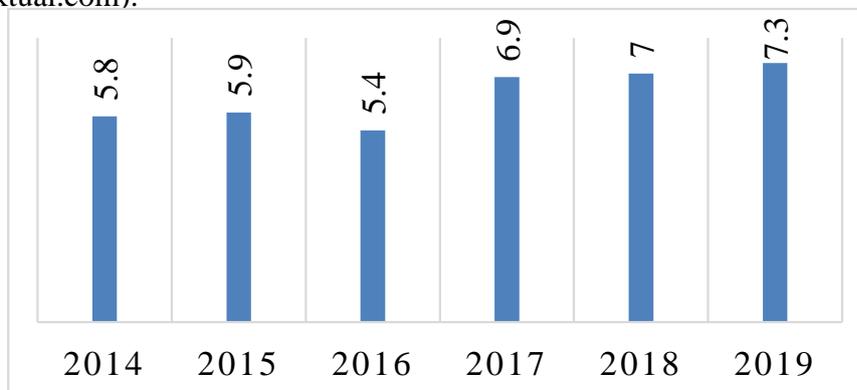
Ditengah kemajuan internet dan arus informasi digital saat ini yang mampu menyediakan berbagai informasi yang dikemas dengan jauh lebih menarik, buku masih tetap menjadi andalan yang dijadikan sebagai sumber pengetahuan yang akurat. Dalam dunia pendidikan tinggi, buku merupakan sumber referensi utama dalam membuat karya ilmiah. Menggunakan internet sebagai referensi memang tidak dilarang namun tetap harus memenuhi kriteria tertentu yang dapat menunjukkan bahwa sumbernya memang kredibel.

Adanya pandemi Covid-19 juga berdampak pada permintaan buku, menurut hasil riset IKAPI sebanyak 63,3% penerbit mengalami penurunan permintaan buku lebih dari 50%, penurunan pesanan antara 31%-50% sebanyak 24,5% penerbit, penurunan pesanan antara 10%-30% sebanyak 8,2% penerbit, dan penerbit yang bukunya relatif sama dengan hari-hari biasa sebanyak 4,1% (IKAPI, 2021).

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan minat baca yang rendah, sejumlah data menunjukkan bila Indonesia dibandingkan dengan negara lain minat baca masyarakatnya baik itu kalangan anak-anak ataupun orang dewasa berada di level terbawah. Salah satunya menurut UNESCO minat baca masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,001% yang artinya dari 1000 orang di Indonesia hanya ada 1 orang yang rajin membaca. UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia sempat menempati posisi kedua terbawah dalam hal literasi. Bukan hanya UNESCO, Penelitian *Program For International Student Assesment* (PISA) yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa Indonesia berada di posisi 62 dari 70 negara yang diteliti, Indonesia memiliki skor literasi membaca sebesar 397 lebih rendah dari skor rata-rata 493 (Redaksi WE *Online*, 2021).

Wakil Gubernur Jawa Barat dalam pembukaan Gebyar Perpustakaan Keliling pada tanggal 6 Oktober 2021 mengatakan bahwa pada tahun ini persentase minat baca di Jawa barat berada di angka 61 persen. Jumlah ini turun dibanding tahun 2020 yang angkanya masih mencapai 68 persen, hal ini

menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Jawa Barat masih rendah (Klikaktual.com).



Gambar 1. 1 Jumlah Mahasiswa Indonesia Tahun 2014-2019

Sumber: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dalam Lokadata

Dari data di atas, terlihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah mahasiswa Indonesia semakin bertambah meskipun pada tahun 2016 pernah mengalami penurunan namun setelahnya kembali meningkat hingga pada tahun 2019 jumlah mahasiswa Indonesia sebanyak 7,3 juta mahasiswa. Mahasiswa sebagai *agent of change* (agen perubahan) merupakan penggerak perubahan ke arah yang lebih baik melalui pengetahuan, ide dan keterampilan yang dimilikinya. Menurut Siswati (2010) mahasiswa merupakan Sumber Daya Manusia yang sangat dibutuhkan ide dan pendapatnya untuk membangun negeri ini. Kualitas SDM berkaitan dengan minat baca yang dimiliki oleh mahasiswa, minat baca bukan hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar saja namun juga membentuk kepribadian seseorang dengan mendalami atau menghayati hasil bacaannya.

Salah satu hak istimewa belajar di perguruan tinggi (PT) adalah mempunyai kesempatan untuk menunjukkan seberapa dewasanya seseorang yang salah satunya ditunjukkan melalui kemandirian belajar. Menurut Suwardjono (1991: 24) “Dimata mahasiswa, proses belajar mengajar yang sekarang berjalan

pada umumnya belum dipandang sebagai proses belajar mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakmampuan mahasiswa dalam mengungkap dan menemukan suatu gagasan atau masalah untuk bahan penulisan skripsi atau tulisan ilmiah lainnya”. Selain itu mahasiswa juga kurang berminat terhadap buku, padahal buku adalah salah satu sarana untuk mencapai kemandirian dalam belajar. Menurut Suwardjono (1991: 26) “kurangnya minat tersebut mungkin timbul karena mahasiswa beranggapan bahwa dosen dan kuliah adalah sumber pengetahuan yang utama”.

Menurut Siregar (1996) dalam Siswati (2010) mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akademis mempunyai kewajiban untuk membaca. Kegiatan membaca seharusnya menjadi aktivitas sehari-hari masyarakat akademik karena tugas-tugas mereka menuntut mereka untuk terus membaca seperti kegiatan diskusi, belajar, dll yang menuntut mereka untuk membaca. Namun fenomena yang terjadi saat ini yaitu sedikitnya buku perkuliahan yang dimiliki mahasiswa padahal mempunyai buku perkuliahan yang bersifat edukatif sangat penting bagi mahasiswa karena bisa dijadikan sebagai inspirasi dalam berpikir terutama ketika akhir semester perkuliahan yang mengharuskan mahasiswa untuk menulis skripsi, menentukan topik serta melakukan riset terhadap suatu penelitian. Selain itu membaca buku belum menjadi budaya bagi mahasiswa yang seharusnya budaya membaca buku merupakan salah satu budaya yang melekat dalam jiwa mahasiswa namun nampaknya mulai pudar. Berikut adalah tabel jumlah Mahasiswa Aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis:

Tabel 1. 1 Jumlah Mahasiswa Aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis

NO	Angkatan	JUMLAH
1.	2018	504
2.	2019	531
3.	2020	708
4.	2021	726
Jumlah		2.469

Sumber: Sistem Akademik Universitas Siliwangi

Penulis melihat fenomena diatas terjadi juga di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi. Berdasarkan pengamatan sementara dengan melihat kondisi teman-teman penulis, penulis melihat bahwa permintaan buku perkuliahan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis ternyata rendah, hal ini terlihat dari jaranganya mereka membeli buku perkuliahan serta dari jumlah buku perkuliahan yang mereka miliki ternyata bisa dihitng dengan jari. Mereka juga seringkali mengeluhkan mengenai kurangnya kemampuan mereka dalam mengemukakan gagasan lewat tulisan dan banyak mahasiswa yang membaca ketika akan ujian saja, itupun hanya pada catatan dan teks fotokopi saja. Inilah salah satu alasan mengapa penulis melakukan penelitian di Universitas Siliwangi khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Permintaan adalah sejumlah barang atau jasa tertentu yang diinginkan oleh seorang konsumen dan mereka mampu untuk memenuhinya pada berbagai tingkatan harga tertentu dengan asumsi bahwa faktor lainnya dianggap tidak mengalami perubahan atau *ceteris paribus* (Hidayati, 2019). Perubahan permintaan terhadap buku perkuliahan dipengaruhi oleh beberapa faktor, pertama yaitu harga. Harga seringkali menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dan diperhatikan dalam membeli suatu barang, semakin harganya terjangkau, kualitas

produk sesuai dengan harga, harganya dapat berdaya saing, dan semakin sesuainya antara harga dan manfaat produk maka permintaan akan meningkat atau naik. Semakin terjangkau harga suatu barang maka permintaan akan semakin bertambah. Dalam permintaan buku perkuliahan juga karena pendapatan mahasiswa yang terbilang kecil maka harga merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan ketika mahasiswa membeli buku perkuliahan. Seringkali karena harga bukunya terlalu mahal membuat mahasiswa tidak jadi membeli buku tersebut dan memilih untuk meminjam atau fotokopi buku tersebut.

Selain harga, faktor lain yang mempengaruhi permintaan buku perkuliahan yaitu pendapatan konsumen. Dalam membeli suatu barang tentunya konsumen menyesuaikan dengan pendapatan yang mereka miliki untuk menentukan berapa jumlah yang akan mereka beli atau bahkan tidak membeli sama sekali. Semakin tinggi pendapatan konsumen maka permintaan terhadap barang dan jasa juga semakin tinggi. Pendapatan mahasiswa berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tuanya atau dari beasiswa baik itu beasiswa dari kampus ataupun beasiswa dari instansi lain. Meskipun secara teoritis mahasiswa bukan termasuk kedalam angkatan kerja namun ada juga mahasiswa yang sudah memiliki penghasilan dari hasil usaha atau bekerja.

Faktor lain yang mempengaruhi permintaan buku yaitu minat baca dari mahasiswa itu sendiri. Menurut Rahim (2008) minat baca adalah keinginan kuat yang disertai dengan usaha seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan, kemudian membacanya atas kesadaran dirinya

sendiri. Minat baca mempengaruhi permintaan buku karena semakin seseorang senang membaca, sadar akan manfaat dari membaca, dan frekuensi membacanya lama maka permintaan terhadap buku akan semakin meningkat.

Tempat tinggal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap permintaan buku perkuliahan. Tempat tinggal menurut Prawirohamidjojo dan Pohan (1991: 12) adalah “Tempat seseorang harus dianggap selalu hadir dalam hubungannya dengan pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban, juga apabila pada suatu waktu ia benar-benar tidak dapat hadir di tempat tersebut”. Tempat tinggal dapat diartikan pula sebagai tempat keseharian seseorang melakukan aktivitasnya. Yang dimaksud tempat tinggal dalam penelitian ini yaitu tempat mahasiswa tinggal selama mereka kuliah baik itu yang tinggal di rumah orangtuanya sendiri dan tinggal di kost atau pesantren (tidak tinggal di rumah orangtuanya). Mahasiswa yang tinggalnya tidak dengan orangtua cenderung jumlah buku perkuliahan yang dimilikinya sedikit, karena mereka lebih mementingkan memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu seperti makan dan biaya kost sebelum mereka membeli buku perkuliahan. Sebaliknya mahasiswa yang tinggalnya bersama orang tua cenderung akan membeli buku perkuliahan atau jumlah bukunya lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tua, karena mereka tidak perlu memikirkan biaya untuk makan dan biaya sewa tempat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan karena kelangkaan studi (belum ada) yang membahas mengenai permintaan buku perkuliahan, terutama yang menggunakan variabel tempat tinggal sebagai variabel bebas, maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buku Perkuliahan (*Text Book*) (Survey Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi)**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana harga, pendapatan, minat baca, tempat tinggal dan permintaan buku perkuliahan (*text book*) mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi?
2. Bagaimana pengaruh harga, pendapatan, minat baca, dan tempat tinggal secara parsial terhadap permintaan buku perkuliahan (*text book*) di kalangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi?
3. Bagaimana pengaruh harga, pendapatan, minat baca, dan tempat tinggal secara simultan terhadap permintaan buku perkuliahan (*text book*) di kalangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi?
4. Bagaimana kepekaan permintaan buku perkuliahan (*text book*) terhadap pendapatan dan minat baca mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana harga, pendapatan, minat baca, tempat tinggal dan permintaan buku perkuliahan (*text book*) mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga, pendapatan, minat baca, dan tempat tinggal secara parsial terhadap permintaan buku di kalangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga, pendapatan, minat baca, dan tempat tinggal secara simultan terhadap permintaan buku di kalangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.
4. Untuk mengetahui bagaimana kepekaan permintaan buku perkuliahan (*text book*) terhadap pendapatan dan minat baca mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak. Adapun kegunaan yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hal yang baru dalam penelitian ini (kegunaan teoritis) adalah akan ditemukannya hubungan (pengaruh) antara variabel tempat tinggal dengan permintaan buku perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan dan pemahaman bagi peneliti terhadap

masalah yang akan diteliti serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapat saat dibangku perkuliahan.

- b. Bagi Pemerintah dan Institusi Perguruan Tinggi khususnya Universitas Siliwangi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak pemerhati pendidikan baik lembaga atau institusi lainnya mengenai bagaimana cara agar dapat mendorong minat baca mahasiswa di tengah digitalisasi saat ini, sehingga mahasiswa mempunyai minat baca buku yang tinggi yang dapat mendorong mereka untuk mempunyai banyak buku dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk Universitas Siliwangi dalam melaksanakan kebijakan peningkatan minat baca.

- c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai pengaruh harga, pendapatan, minat baca, dan tempat tinggal terhadap permintaan buku.

1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya dengan melakukan penyebaran kuesioner melalui *google form*

